



PEMBERANTASAN BUTA AKSARA BAGI ANAK JALANAN

Rosary Iriany¹, Jafar², Nuzul Tenriana³, Suryanti⁴

Universitas Pancasakti¹; email: rosaryiriany2401@gmail.com

Universitas Pancasakti²; email: jafarmahmud14@gmail.com

Universitas Pancasakti³; email: nuzultenriana9@gmail.com

Universitas Pancasakti⁴; email: Suryanti@unpacti.ac.id

Abstrak

Salah satu hal mendasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pengentasan buta aksara dikalangan masyarakat. Permasalahan yang ada diperkumpulan anak jalanan mengenai pentingnya pendidikan dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan karena faktor ekonomi. Selain itu, mereka belum menyadari bahwa akan ada permasalahan yang terjadi jika terjadi kebutaaksaraan dalam diri manusia. Keberadaan anak jalanan tidak terlepas dari faktor ekonomi. Anak jalanan area binaan Adhyaksa Baru berjumlah 35 orang. Ada dari mereka yang seharusnya sudah menginjak bangku Sekolah Dasar namun karena keterbatasan mereka tidak dapat menikmati masa-masa sekolah. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah bervariasi, latihan, penugasan, pembimbingan individu dan pemberian reward bagi mereka yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Adapun manfaat kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, mengurangi kebodohan yang merupakan sumber kemiskinan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan akses untuk memperoleh pengetahuan. Secara keseluruhan kegiatan pendampingan pengentasan buta aksara ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari komponen pengetahuan cara membaca peserta juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh peserta adalah dapat memiliki kemampuan baca tulis.

Kata Kunci: Buta Aksara, Anak Jalanan

Abstract

One of the basic things that must be fulfilled to improve the quality of human resources is the eradication of illiteracy among society. The problems that exist in street children's associations regarding the importance of education are influenced by the low level of public awareness of education due to economic factors. Apart from that, they do not yet realize that there will be problems that occur if illiteracy occurs in humans. The existence of street children cannot be separated from economic factors. There are 35 street children in the Adhyaksa Baru area. There are some of them who should have entered elementary school but because of their limitations they cannot enjoy their school years.

The learning methods used are varied lectures, exercises, assignments, individual guidance and giving rewards to those who are able to carry out the given tasks. The benefits of this activity are to improve the quality of Human Resources, reduce ignorance which is a source of poverty, improve people's standard of living, and access to knowledge. Overall, this illiteracy alleviation assistance activity can be said to be successful. Apart from being measured by the participants' knowledge of how to read, this success can also be seen from the participants' satisfaction after participating in the activity. The benefit that participants get is that they can have the ability to read and write.

Keyword: Illiterate, street children





PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pendidikan tidak akan ada habisnya karena pendidikan bagi manusia adalah hal yang terpenting. Setiap manusia Indonesia berhak memperoleh pendidikan. Manusia dididik menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia. Kebutuhan pendidikan semakin hari akan semakin meningkat karena melalui pendidikan negara mampu membentuk sikap dan kualitas manusia yang terdidik. Gordon More pendiri Intel mengatakan bahwa buta huruf di abad 21 bukanlah orang yang tidak dapat membaca dan menulis, tetapi orang yang tidak mampu untuk belajar, tidak mau belajar dan tidak mau belajar lagi segala sesuatu yang sudah dipelajarinya (Harefa, 2013).

Salah satu hal mendasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pengentasan buta aksara dikalangan masyarakat. Permasalahan yang ada diperkumpulan anak jalanan mengenai pentingnya pendidikan dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan karena faktor ekonomi. Selain itu, mereka belum menyadari bahwa akan ada permasalahan yang terjadi jika terjadi kebutaaksaraan dalam diri manusia. Keberadaan anak jalanan tidak terlepas dari faktor ekonomi. Anak jalanan area binaan Adhyaksa berjumlah 35 orang. Ada dari mereka yang seharusnya sudah menginjak bangku Sekolah Dasar namun karena keterbatasan mereka tidak dapat menikmati masa-masa sekolah. Tidak bisa baca tulis dengan baik. Panggalih (2015) mengemukakan bahwa program belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan warga dalam mengikuti pembelajaran pengentasan buta aksara dapat memberi keuntungan pada aspek peningkatan pengetahuan. Sependapat dengan (Tahang et al., 2019) dan Kahar et al., 2019) bahwa implementasi program buta aksara dengan memanfaatkan media belajar dan pendekatan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan warga belajar pada berbagai aspek pengetahuan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk memberantas buta aksara demi terwujudnya manusia yang berpendidikan. Manfaat yang diharapkan dalam pengabdian ini untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, mengurangi kebodohan yang merupakan sumber kemiskinan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan akses untuk memperoleh pengetahuan.

METODE

Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah bervariasi, latihan, penugasan, pembimbingan individu dan pemberian reward bagi mereka yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah buku tulis, buku gambar, dan buku cerita. Sedangkan proses evaluasi yang pertama





menilai awal melalui wawancara yang digunakan dengan menyiapkan pertanyaan untuk anak-anak tentang biodata dan kemampuan yang telah dimiliki, (b) menilai kemampuan menulis, (c) dan menilai kemampuan membaca.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan langkah sebagai berikut:

1. Ceramah mengenai pentingnya kemampuan membaca dan menulis,
2. Penjelasan pengenalan huruf dan abjad,
3. Penjelasan mengenai cara penulisan dan membaca huruf,
4. Latihan teknik menulis dan membaca.
5. Pemberian reward bagi anak jalanan berupa *snack*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengentasan buta aksara bagi anak jalanan yang dilaksanakan di jalan Adhyaksa Baru Lorong 5 dilakukan dengan acara tatap muka dan latihan baca tulis dalam kegiatan pengentasan buta aksara berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan ini dilaksanakan 2 hari yaitu pada hari Jumat, 24 Juni 2022 dari pukul 19.00-21.00 WITA. Peserta kegiatan berjumlah 18 orang. Selanjutnya dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Juni 2022 dari pukul 19.00-21.00 WITA dengan jumlah peserta 19 orang. Lokasi penyelenggaraan dilaksanakan di rumah salah satu warga di jalan Adhyaksa lorong 5. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai: (1) Penjelasan tentang pentingnya kemampuan dan keterampilan baca tulis, (2) Penjelasan tentang pengenalan huruf abjad, (3) Penjelasan tentang teknik penulisan dan membaca huruf abjad, (4) Latihan teknik menulis dan membaca huruf abjad, (5) Pemberian *reward* bagi anak-anak yang mampu mengerjakan tugas dengan baik, (6) Evaluasi hasil kegiatan.



Gambar 3.1. Latihan teknik penulisan



Gambar 3.2. Latihan membaca dan menulis

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detail. Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab.

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan.
2. Ketercapaian tujuan pelatihan.
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan.
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi.

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 15 anak jalanan tetapi dalam pelaksanaannya kegiatan ini diikuti oleh 19 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses. Ketercapaian tujuan kegiatan pengentasan aksara secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang pengembangan media belajar dapat disampaikan secara detail. Namun, dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas pembelajaran yang telah dihasilkan cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

1. Penjelasan tentang pentingnya kemampuan dan keterampilan baca tulis.
2. Penjelasan tentang pengenalan huruf abjad.
3. Penjelasan tentang teknik penulisan dan membaca huruf abjad.
4. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran pengentasan buta aksara.



5. Latihan teknik menulis dan membaca huruf abjad.
6. Evaluasi hasil kegiatan.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu 2 kali pertemuan sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktikkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Secara keseluruhan kegiatan pendampingan pengentasan buta aksara ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari komponen pengetahuan cara membaca peserta juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh peserta adalah dapat memiliki kemampuan baca tulis.

KESIMPULAN

Program pendampingan dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta pendampingan menguasai dengan baik materi yang disampaikan karena waktu yang terbatas. Kegiatan ini mendapat sambutan dengan baik dari anak jalanan karena mereka aktif dan antusias dalam proses pendampingan serta reward yang diberikan sangat mereka senangi.

REFERENSI

- Harefa, A. (2013). *Mindset Therapy*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kahar, Muhammad Syahrul, Ibrahim, I., Rusdi, A., & Sukmawati, S. (2019) Pemberdayaan Masyarakat Papua di Distrik Bikar Kabupaten Tambrauw Melalui Pengentasan Buta Aksara. *Caradde: Jurnal Pengebdian Kepada Masyarakat*, 2 (1), 129-138.
- Panggalih, S., & Fatimah, N. 2015. Upaya Pengentasan Buta Aksara di Kalangan Perempuan Lansia dengan Metode Jurnalisme Warga. *Solidarity*, 4(1).
- Tahang, H., Arsyad, R. Bin, & Febriadi, I. (2019) Pengentasan Buta Aksara di Kampung Syarwom Distrik Bamusbama Kabupaten Tambrauw Papua Barat. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, September*, 137-144.

